

Pelatihan Budi Daya Murbei Dan Pemeliharaan Ulat Sutra Bagi Kelompok Penenun di Desa Renggeang Kabupaten Polewali Mandar

Agusfartham^{1*}, Nur Ratika Syamsuddin², Nur Adyla S³, Siti Nurul Hamzany⁴, Ahmad⁵, Mujahid⁶, Razyqah Nur Annisa⁷

^{1,4,5}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

^{2,3,6,7}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat

*e-mail korespondensi: nuradyla@unsulbar.ac.id

Abstract

West Sulawesi Province as a producer of Mandar silk fabrics still has various problems, especially in the production sector which is affected by the maintenance of silkworms and mulberry plants because local silk thread production has not been able to meet the demands of weavers so that imported threads from India and China are the choice for weavers who known as synthetic thread. Mandar silk weaving uses silk thread as a raw material for weaving spun from the cocoons of certain species of butterfly caterpillars with food, namely mulberry plants. Another problem was that the weavers' group's mulberry fields were sometimes attacked by pests, making it quite difficult for the weavers' group to obtain raw materials, so the weavers' group began to use cytetical yarn for economic and practical reasons compared to using real silk thread. The objectives of this community partnership program (PKM) activity are (1) to conduct training on mulberry cultivation for the group of weavers and (2) training on silkworm maintenance for the group of weavers, which is expected after this activity the group of weavers can meet the needs of silk thread as the main raw material for weavers in Manufacture of Mandar silk sarongs.

Abstrak

Provinsi Sulawesi Barat sebagai penghasil kain sutra Mandar masih memiliki berbagai permasalahan khususnya pada bidang produksi yang dipengaruhi oleh pemeliharaan ulat sutra dan tanaman murbei dikarenakan produksi benang sutra lokal belum mampu memenuhi kebutuhan permintaan penenun sehingga benang-benang import dari India dan China menjadi pilihan bagi penenun yang biasa disebut benang sintesis. Tenunan sutra Mandar menggunakan benang sutra sebagai bahan baku tenunan yang dipintal dari kepompong ulat kupu kupu dari spesies tertentu dengan makanan yaitu tanaman murbei. Permasalahan lainnya dikarenakan lahan murbei kelompok penenun yang kadang diserang oleh hama menjadikan kelompok penenun cukup sulit dalam memperoleh bahan baku sehingga kelompok penenun mulai menggunakan benang cytetical karena alasan ekonomis dan praktis dibandingkan menggunakan benang sutra asli. Tujuan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini yaitu (1) melakukan pelatihan budidaya murbei bagi kelompok penenun dan (2) pelatihan pemeliharaan ulat sutra bagi kelompok penenun, yang diharapkan setelah kegiatan ini kelompok penenun dapat mencukupi kebutuhan benang sutra sebagai bahan baku utama penenun dalam pembuatan sarung sutra Mandar

Kata Kunci: budidaya murbei, ulat sutra, penenun, sutra mandar

Accepted: 2023-01-20

Published: 2023-04-03

PENDAHULUAN

Potensi pasar sutera alam sangat menjanjikan. Menurut Bank Indonesia (2000), kebutuhan benang sutera nasional 1999 sebesar 2.000 ton pertahun dan kebutuhan sutera dunia mencapai 92.000 ton pertahun. Pada Tahun 1999 kemampuan produksi nasional sebesar 174 ton per tahun, tentunya ini menjadi peluang yang sangat besar bagi industri persuteraan di Indonesia. Menurut data *International Semicultural Commission* (2012) Indonesia berada pada peringkat ke 6 Dunia sebagai produsen kokon basah. (Nurlaela, 2018)

Pemerintah melakukan upaya untuk mendorong pengembangan ulat sutera nasional, dalam hal ini Kementerian Kehutanan, Kementerian Perindustrian,serta Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menerbitkan peraturan bersama No.P47/MENHUT-II/2006, No 29/M-

IND/PER/6/2007 dan No. 07/PER/M.KUKM/VI/2006 tentang pembinaan dan pengembangan persuteraan alam nasional dengan pendekatan kalster. Melalui peraturan bersama ini, pemerintah membangun kalster sutera alam secara terpadu mulai hulu sampai ke hilir.

Industri hilir persuteraan salah satunya adalah usaha tenun yang merupakan hasil kebudayaan di Indonesia termasuk Sulawesi Barat. Tradisi menenun sendiri telah sangat lama ada di Indonesia, demikian pula dengan bentuk dan karakteristik yang dihasilkan berbeda-beda dipengaruhi oleh letak geografis dan budaya yang berbeda. Tradisi menenun biasanya dilakukan sebagian besar adalah wanita. Menenun juga dapat diklasifikasikan sebagai simpanan barang berharga yang menjadi asset yang merupakan salah satu strategi rumahtangga penenun untuk bertahan hidup.

Provinsi Sulawesi Barat sebagai penghasil kain sutra Mandar masih memiliki berbagai permasalahan khususnya pada bidang produksi yang dipengaruhi oleh pemeliharaan ulat sutra dan tanaman murbei dikarenakan produksi benang sutra lokal belum mampu memenuhi kebutuhan permintaan penenun sehingga benang-benang import dari India dan China menjadi pilihan bagi penenun yang biasa disebut benang sintesis. Tenunan sutra Mandar menggunakan benang sutra sebagai bahan baku tenunan yang dipintal dari kepompong ulat kupu kupu dari spesies tertentu dengan makanan yaitu tanaman murbei (Suriadi, N. A. 2022). Permasalahan lainnya dikarenakan lahan murbei kelompok penenun yang kadang diserang oleh hama menjadikan kelompok penenun cukup sulit dalam memperoleh bahan baku sehingga kelompok penenun mulai menggunakan benang cytetical karena alasan ekonomis dan praktis dibandingkan menggunakan benang sutra asli.

Tujuan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini yaitu (1) melakukan pelatihan budidaya murbei bagi kelompok penenun dan (2) pelatihan pemeliharaan ulat sutra bagi kelompok penenun, yang diharapkan setelah kegiatan ini kelompok penenun dapat mencukupi kebutuhan benang sutra sebagai bahan baku utama penenun dalam pembuatan sarung sutra Mandar.

METODE

1. Pendampingan dan pelatihan budidaya murbei serta pemeliharaan ulat sutra merupakan kegiatan dasar yang sangat menentukan kualitas produk sutra berikutnya. Budidaya murbei menentukan kualitas pakan ulat sutra. Kualitas kokon ulat sutra sebagai bahan baku benang sutra 38% ditentukan oleh kuantitas dan kualitas daun murbei hasil budidaya murbei, sehingga perlu adanya pendampingan dan pelatihan budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutra untuk peningkatan produksi *lipa' saqbe* Mandar (Andikarya, Oke R. 2019)
 - a. Pelaksanaan pelatihan budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutra
Pelaksanaan pelatihan budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutra ini dengan memberikan pelatihan kepada kelompok penenun mengenai teknik-teknik penanaman murbei, pemeliharaan tanaman murbei, pemanenan daun, hama dan penyakit murbei, pemeliharaan ulat sutra, proses pengokongan, hama dan penyakit ulat sutra.
 - b. Pendampingan kepada kelompok penenun dalam budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutra. Pendampingan ini dilakukan kepada kelompok penenun untuk mengontrol kegiatan budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutra sehingga dapat meningkatkan kebutuhan bahan baku untuk produksi *lipa' saqbe*.
2. **Mitra PKM** merupakan Kelompok Penenun *Lipa' Saqbe* "Batu Mangnganga" di Desa Renggeang. Partisipasi mitra dalam program PKM meliputi :
 - a. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan program yaitu bertempat di Kawasan Renggeang Sutra.
 - b. Mitra sebagai pengambil keputusan dan partisipatif dalam penataan kawasan Renggeang Sutra.

- c. Mitra berperan sebagai peserta pelatihan dan *workshop* dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab
 - d. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.
3. **Evaluasi proses dan hasil** (pencapaian tujuan pelaksanaan program) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan observasi, sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan program dilakukan dengan pemberian angket indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program, yaitu: Evaluasi selama proses pelatihan dan *workshop*: Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan dan *workshop* meliputi, keterlibatan dan kemampuan kelompok penenun setiap tahap pelatihan. Pada tahap akhir, kelompok penenun diharapkan dapat melaksanakan secara mandiri keterampilan yang telah diberikan pelatih. Evaluasi Pasca Pelatihan: Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dievaluasi berdasarkan taraf penyelesaian materi pelatihan, dan Tim Pengabdian akan melakukan evaluasi dengan mengamati dan memeriksa hasil kerja kelompok penenun.
4. **Keberlanjutan program dilapangan**, Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, yaitu monitoring hasil budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutra ini dilaksanakan selama dua hari di aula kantor Desa Renggeang, Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 15 - 16 Oktober 2022, kegiatan ini dihadiri oleh kelompok penenun *lipa' saqbe* Desa Renggeang, aparat pemerintah desa dan mahasiswa. Materi pada hari pertama ini adalah Pelatihan Teknik Budidaya Murbei, yang dimana Pemateri atau mentor untuk kegiatan ini adalah Tim Pengabdian dan Dosen Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat yang telah memiliki banyak pengalaman dibidang pembudidayaan murbei dan pemeliharaan ulat sutra. Tujuan kegiatan budidaya murbei ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi kelompok penenun dalam budidaya murbei dan Teknik yang digunakan untuk dapat mencegah tanaman murbei dari hama dan hasil budidaya yang berkualitas, sedangkan tujuan dari pelatihan pemeliharaan ulat sutra ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi kelompok penenun dalam pemeliharaan ulat sutra untuk menghasilkan benang sutra yang berkualitas.

Secara umum, seluruh peserta pelatihan budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutra berjumlah 30 orang yang seluruh peserta terdiri dari Pemerintah Desa Renggeang, Mahasiswa, dan Kelompok Penenun Lipa' Saqbe. Peserta pelatihan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, dibuktikan dengan kedatangan mereka yang tepat waktu. Antusiasme juga terlihat dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan.

Materi pelatihan budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutera ini ada 3 (tiga) sesi yaitu (1) materi tentang Pelatihan Teknik Budidaya Murbei, (2) praktek di kebun murbei di Kawasan Renggeang Sutra (3) tanya jawab.

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh hasil bahwa peserta pelatihan ini telah memahami penjelasan materi yang disampaikan dengan baik, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan (92%), ketercapaian tujuan pelatihan (90%), ketercapaian target (85%). Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari kepuasan peserta pelatihan, dilihat dari antusiasme para peserta dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait materi pelatihan yang disampaikan

sebelumnya. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu kelompok penenun dalam memperoleh bahan baku yang berkualitas dan memadai.



Gambar 1. Pelatihan Budidaya Murbei

Materi selanjutnya pada hari kedua pemeliharaan ulat sutera ini ada 3 (tiga) sesi yaitu (1) materi tentang Pelatihan Pemeliharaan ulat sutera, (2) praktek di tempat pemeliharaan ulat sutera yang berada di Kawasan Renggeang Sutra (3) tanya jawab. Untuk pelaksanaan tanya jawab dilaksanakan di Kawasan Renggeang Sutra pada saat praktek simulasi mengenai pemeliharaan ulat sutera.



Gambar 2. Pelatihan Teknik Pemeliharaan Ulat Sutra

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh hasil bahwa peserta pelatihan ini telah memahami penjelasan materi yang disampaikan dengan baik, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan (90%), ketercapaian tujuan pelatihan (89%), ketercapaian target (88%). Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari kepuasan peserta pelatihan, dilihat dari antusiasme para peserta dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait materi pelatihan yang disampaikan sebelumnya. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu kelompok penenun dalam memperoleh bahan baku yang berkualitas dan memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan kegiatan pelatihan budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutera ini sangat bermanfaat bagi kelompok penenun, dimana kelompok penenun sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini dan langsung diterapkan dalam pengembangan budidaya lahan murbei dan pemeliharaan ulat sutera.

Kelompok penenun juga berharap kepada tim pengabdian setelah kegiatan ini tetap dilakukan pendampingan sehingga penerapannya dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurlaela., Adyla, N., Akhsan., Sulili, A., and Aswad, M. (2018). Poverty Condition of *Lipa' Saqbe Mandar* Weavers: Initial Findings from Agriculture Area of West Sulawesi, Indonesia. *Int. J. Agr. Syst.* 6(1): 68-73
- Andikarya, Oke R. 2019. Agribisnis Persuteraan Alam di Desa Pasir Saronge Kecamatan Ciherang Kabupaten Cianjur. *Composite*, 1(1), 1-12.
- Suriadi, N. A., Nurlaela, Hafid, H., Mujahid, Nur Annisa, R., & Anjar Sari, W. (2022). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KELOMPOK PENENUN LIPA' SAQBE MELALUI PENATAAN KAWASAN RENGGEANG SUTRA DI DESA RENGGEANG, POLEWALI MANDAR . *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 743–748. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3243>